

ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA PADA PRODUK SAMPINGAN DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL PADA PABRIK TAHU KOTA MANIS

Shrie Devy Meylawati, Yohanes Indrayono, Dessy Herlisnawati, Supriyanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan

email : shriedmylwt@gmail.com

Abstak

Pabrik Tahu Kota Manis merupakan UMKM yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Beberapa jenis produk tersebut adalah produk bersama yang merupakan produk utama dan produk sampingan. Oleh karena itu proses produksi produk bersama tersebut akan diperlukan biaya bersama yang harus dialokasikan ke masing-masing produk agar nantinya dapat diketahui biaya produksi pada tiap produk. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar penting bagi manajemen dalam menentukan harga jual produk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana alokasi biaya bersama atas produk sampingan dalam perhitungan harga pokok produksi dan bagaimana penentuan harga jual. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan membandingkan hasil harga pokok produksi pada produk sampingan dan membandingkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan, dan metode ini mampu menghitung harga per produk. Sedangkan, perhitungan harga jual pada produk tahu yang ditetapkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis harga jual pada produk tahu tersebut ditetapkan lebih rendah dibanding harga jual produk jika dihitung berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*.

Kata Kunci: Alokasi Biaya Bersama, Harga Pokok Produksi, Full Costing, Cost Plus Pricing

Abstact

Kota Manis Tofu Factory is SME (Small and Medium Enterprise) that engages in the field of manufacturer which produce more than 1 product. Some of kind the product is joint product which is the main product and secondary product. Therefore the process production of the joint product will be required joint cost that must be allocated to each product so it can be known the production cost for each product. Information regarding the production cost of goods is an important basis for management in determining the selling price of the product. The purpose of this research is to find out how the joint cost allocation for secondary products is calculated in the calculation of the cost of production and how to determine the selling price. This research used primary data. The research method used is descriptive qualitative analysis, by comparing the results of the cost of production on secondary products and comparing the selling price that set by the company using the Cost Plus Pricing method. The results showed that the calculation results using the company method were lower than the joint cost allocation method for secondary products, and this method was able to calculate the price for each product. Meanwhile, the calculation of the selling price for the tofu product that arranged by the Kota Manis Tofu Factory is lower than the product selling price if it is calculated based on the Cost Plus Pricing method.

Keywords: shared cost allocation, cost of goods sold, full costing, cost plus pricing

Penduluan

Sebagian perusahaan manufaktur dalam proses produksinya akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya – biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama (*main product*). Dalam memproduksi produk utama terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan. Sisa limbah tersebut disebut dengan produk sampingan (*by product*). Istilah produk sampingan biasanya digunakan untuk menunjukkan produk yang mempunyai nilai total relatif kecil yang diproduksi secara simultan bersama dengan produk bernilai lebih besar. Produk yang mempunyai nilai lebih besar disebut dengan produk utama (*main product*) yang biasanya diproduksi dalam jumlah lebih besar dari pada produk sampingan (Syahrir, 2020).

Perhitungan biaya bersama sangat penting dilakukan oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk dengan proses produksi secara bersama. Tujuannya untuk mempermudah perusahaan dalam menentukan biaya produksi yang dikeluarkan pada saat proses produksi, dan sebagai dasar penentuan harga pokok produksi produk per unit. Harga pokok produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan seperti menerima atau menolak pesanan khusus. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar penting bagi manajemen dalam menentukan harga jual produk yang bersangkutan. Perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk. Karena itu perusahaan dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai hal. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan.

Metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan dengan menggunakan metode harga pokok pembatalan biaya

(*reversal*) yaitu metode yang mencoba menaksir biaya produk sampingan dengan titik tolak nilai pasar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk sampingan yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk sampingan. Hal tersebut dilakukan karena jika tidak ada perhitungan harga pokok untuk produk sampingan maka harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode *full costing* yaitu agar perhitungan harga pokok produksi lebih akurat. Karena metode *full costing* memasukan semua unsur biaya produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Pada Pabrik Tahu Kota Manis”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi dan menentukan harga jual tahu dan ampas tahu pada Pabrik Tahu Kota Manis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa gambar, huruf, diagram dan lain sebagainya (bukan angka) yang menjelaskan sesuatu atau kata-kata. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya Pabrik Tahu Kota Manis dan perkembangan pabrik, lokasi pabrik, daerah pemasaran, sistem produksi dan lain sebagainya. Sedangkan data

kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Dalam hal ini yang diperlukan adalah perhitungan biaya bersama dan penentuan harga pokok produksi.

Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari pemilik Pabrik Tahu Kota Manis dengan teknik observasi dan wawancara secara langsung.

Hasil dan Pembahasan
Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Kota Manis

Perhitungan harga pokok produksi Tahu yang dilakukan perusahaan ini masih sederhana, biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya produksi meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya lain yang merupakan satu-satunya biaya *overhead* pabrik yang dihitung perusahaan. Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi biaya, oleh karena itu beberapa biaya dihitung berdasarkan yang yang diestimasi oleh pemilik Pabrik. Berikut ini merupakan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kota Manis Dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Satuan	Kebutuhan per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Kaang Kedelai	Kg	4.200 kg	9.700	40.740.000
Garam	Kotak	120	5.000/12 kotak	50.000
Kunyit	Kg	30	10.000	300.000
Gas	Kg	168	20.000	3.360.000
Karung	Buah	240	1.500	360.000
Biaya Kayu Bakar	ESTIMASI PERUSAHAAN			5.880.000
Biaya Tenaga Kerja				4.800.000
Biaya Listrik				840.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan				4.500.000
Biaya Penyusutan Bangunan				184.722
Total				61.014.722

Sumber: Pabrik Tahu Kota Manis, Maret 2020

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Pabrik Tahu Kota Manis dengan Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berikut adalah biaya produksi yang

digunakan untuk proses produksi pada pabrik Tahu Kota Manis

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam pembuatan tahu merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh barang yang digunakan dalam proses produksi Pabrik Tahu Kota Manis menggunakan bahan utama kacang kedelai yang masih segar.

Besarnya biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Tahu selama bulan Maret 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Utama

Keterangan	Kuantitas	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
Kacang Kedelai	4,200 kg	9.700/kg	40.740.000
Total Biaya Bahan Baku Utama			40.740.000

Sumber : Data diolah, Oktober 2021

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Tambahan

Keterangan	Kuantitas	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
Garam	120 kotak	5.000/12 kotak	50.000
Kunyit	30 kg	10.000/kg	300.000
Minyak	120 liter	15.000/liter	1.800.000
Total Biaya Bahan Baku Tambahan			2.150.000

Sumber : Data diolah, Oktober 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahan baku utama yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis dalam satu produksi adalah Rp40.740.000, sementara bahan baku tambahan adalah Rp2.150.000.

2. Biaya Tenaga Kerja

Pabrik Tahu Kota Manis membebankan biaya tenaga kerja langsung terhadap HPP kepada tenaga kerja yang langsung terjun dalam proses produksi. Dalam produksi tahu ini Pabrik Tahu Kota Manis memiliki total 1 orang karyawan yang menangani

proses produksi. Pada bagian penyaringan terdapat 1 orang karyawan. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Pabrik Tahu Legowo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah	Gaji per Hari (Rp)	Gaji per Bulan (Rp)	Total Gaji per Bulan (Rp)
Bagian Produksi	1	80.000	2.400.000	2.400.000
Bagian Penyaringan	1	80.000	2.400.000	2.400.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				4.800.000

Sumber : Data diolah, Oktober 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis dalam satu bulan produksi adalah Rp4.800.000, dimana untuk besar gaji per hari setiap bagian sama.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada proses produksi suatu produk. Maka dari itu, biaya *overhead* pabrik juga dapat disebut sebagai biaya tidak langsung. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya *overhead* pabrik lainnya. Biaya bahan tidak langsung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang digunakan

sebagai bahan penolong suatu produk dalam proses produksi. Akan tetapi, biaya bahan penolong ini termasuk biaya tambahan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya bersama karena biaya ini digunakan saat produk telah melalui proses titik pisah. Berikut adalah rincian penggunaan biaya bahan tidak langsung setelah titik pisah pada masing-masing produk tahu:

Tabel 5. Biaya Bahan Tidak Langsung

Keterangan	Kuantitas	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
Kemasan Plastik	30 pack	8.400/pack	252.000
Box/Kotak	300 pcs	1.000/pcs	300.000
Kain Seingan	2 kain	35.000/kain	70.000
Total Biaya Bahan Tidak Langsung			622.000

Sumber : Data diolah, Oktober 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya bahan tidak langsung yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis dalam satu bulan produksi adalah Rp622.000.

Tabel 6. Biaya *Overhead* Pabrik Lainnya

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Air dan Listrik	840.000
Biaya Gas	3.360.000
Biaya Angkut Pembelian	450.000
Biaya Kayu Bakar	5.880.000
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	184.722
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.250.000
Biaya Perbaikan Mesin	3.000.000
Biaya Penyusutan Mesin	606.333
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	15.571.055

Sumber : Data diolah, Oktober 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik lainnya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis dalam satu bulan produksi adalah Rp15.571.055.

Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan diluar proses produksi terhadap suatu produk. Berikut adalah biaya-biaya non produksi yang digunakan:

1. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu

Kota Manis untuk melakukan koordinasi kegiatan produksi dan distribusi produk. Jumlah data biaya administrasi dan umum yang digunakan oleh Pabrik Tahu Kota Manis pada bulan Maret 2020 dalam melakukan proses non produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Biaya Administrasi dan Umum

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Wifi	100.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	4.500.000
Biaya Penyusutan Kendaraan	447.222
Total Biaya Administrasi dan Umum	5.047.222

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis dalam satu bulan produksi adalah Rp5.047.222.

2. Biaya Distribusi

Biaya distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis untuk melakukan kegiatan penjualan produk. Biaya-biaya ini meliputi biaya tenaga kerja distribusi dan biaya distribusi lainnya. Biaya tenaga kerja distribusi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai upah tenaga yang dilakukan pada

saat kegiatan penjualan produk. Biaya distribusi lainnya merupakan biaya-biaya untuk kegiatan penjualan produk lainnya selain biaya tenaga kerja distribusi. Jumlah data biaya tenaga kerja distribusi dan biaya distribusi lainnya yang digunakan oleh Pabrik Tahu Kota Manis bulan Maret 2020 dalam melakukan proses non produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Distribusi

Keterangan	Jumlah	Gaji per Hari (Rp)	Gaji per Bulan (Rp)	Total Gaji per Bulan (Rp)
Bagian Penjualan	1	75.000	2.250.000	2.250.000
Bagian Pengemudi	1	75.000	2.250.000	2.250.000
Total Biaya Tenaga Kerja Distribusi				4.500.000

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Tabel 9. Biaya Distribusi Lainnya

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Cetak Label	200.000
Biaya Angkut Penjualan	3.000.000
Total Biaya Distribusi Lainnya	3.200.00

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja distribusi yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu Kota Manis dalam satu bulan produksi adalah Rp4.500.000, sementara biaya distribusi lainnya adalah Rp3.200.000.

Alokasi Untuk Ampas Tahu

Biaya Produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp. 42.890.000
Biaya Tenaga Kerja	4.800.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	16.193.055 +
Total	Rp. 63.883.055

Tabel 10. Biaya Tambahan untuk Produk Ampas Tahu

Keterangan	Biaya Bahan Baku Tambahan	Biaya Tenaga Kerja Tambahan	Biaya Overhead Pabrik Tambahan	Biaya Bahan Baku Penolong Tambahan	Total Biaya Tambahan Produksi
Ampas Tahu	-	-	-	360.000	360.000

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Alokasi Biaya Bersama

Tabel 11. Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan

	Produk Utama (Rp)	Produk Sampingan (Rp)	
Biaya Bersama	63.883.055		
Harga jual produk sampingan			3.000.000
Laba (20% x harga jual produk sampingan)		600.000	
Biaya Tambahan Produk Sampingan Karung		360.000	
Total			(960.000)
Alokasi biaya bersama terhadap produk sampingan	2.040.000		
Alokasi biaya bersama terhadap produk utama	61.843.055		

Total Biaya Produksi untuk Ampas Tahu

Alokasi untuk Ampas Tahu

Rp 2.040.000

Biaya Tambahan untuk Ampas Tahu

360.000 +

Total Biaya Produksi

Rp. 2.400.000

Jumlah Biaya Produksi Ampas Tahu selama bulan Maret 2020

240 :

Biaya Produksi Ampas Tahu per Unit

Rp. 10.000

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dan

perbandingan perhitungan harga pokok produksi per produk dengan menggunakan metode perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan.

Tabel 12. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Harga Pokok Produksi		Selisih Harga Pokok Produksi (Rp)
	Metode Perusahaan (Rp)	Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan (Rp)	
Pabrik Tahu Kota Manis	61.014.722	76.990.277	15.975.555

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp61.014.722. Angka tersebut bisa dilihat pada tabel 11., sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan alokasi biaya bersama pada produk sampingan adalah sebesar Rp76.990.227. Perbedaan nilai ini didapat karena perhitungan alokasi biaya bersama dari total biaya produksi tahu kulit, tahu kuning, tahu potong, dan tahu jambi, ditambah total biaya produksi ampas tahu dan total biaya non produksi. Dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

Total Biaya Produksi Bersama	Rp. 61.843.055
Total Biaya Produk Sampingan	Rp. 2.400.000
Total Biaya Non Produksi	Rp. 12.747.222 +
Total	<u>Rp. 76.990.277</u>

Dilihat dari perhitungan di atas menunjukkan hasil sebesar Rp76.990.277 dan Perhitungan harga pokok produksi dengan metode alokasi biaya bersama ini didapatkan hasil yang lebih tinggi dengan selisih sebesar Rp15.975.555.

Perhitungan Laba Penjualan

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan. Pabrik Tahu Kota Manis melakukan proses produksi secara rutin dengan menghasilkan 74.880 potong tahu kulit, 48.000 potong tahu kuning, 34.500 potong tahu potong, 48.000 potong tahu jambi dan 150 karung Ampas Tahu. Harga jual produk pada pabrik Tahu Kota Manis adalah tahu kulit

Rp400/potong, tahu kuning Rp600/potong, tahu potong Rp400/potong, tahu jambi Rp600/potong, dan ampas tahu Rp12.500 untuk satu karung ampas tahu. Setelah mengidentifikasi biaya – biaya secara rinci, jadi dibawah ini disajikan perhitungan laporan laba rugi Pabrik Tahu Kota Manis berdasarkan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan pada bulan Maret 2020.

1. Laporan Laba Rugi Pabrik Tahu Kota Manis

Tabel 13. Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan

Laporan Laba Rugi Pabrik Tahu Kota Manis 31 Maret 2020	
Pendapatan Penjualan Tahu	Rp 101.352.000
Pendapatan Penjualan Ampas Tahu	<u>Rp 3.000.000 +</u>
Total Penjualan	Rp 104.352.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 61.014.722 -</u>
Laba Kotor	Rp 43.337.278

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Total biaya produksi yang disajikan di laporan laba rugi diatas adalah biaya produksi berdasarkan metode perusahaan dan menghasilkan laba kotor sebesar Rp43.337.278. Perhitungan laporan laba rugi diatas terjadi karena perhitungan biaya produksi dan non produksi yang belum dapat teridentifikasi dengan tepat, sehingga perusahaan belum bisa mengetahui berapa laba bersih perusahaan dengan benar.

2. Laporan Laba Rugi Pabrik Tahu Tahu Kota Manis setelah menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan

Tabel 14. Laporan Laba Rugi Setelah Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Sampingan

Laporan Laba Rugi Pabrik Tahu Kota Manis 30 Maret 2020	
Pendapatan Penjualan Tahu	Rp 101.352.000
Pendapatan Penjualan Ampas Tahu	Rp 3.000.000 +
Total Penjualan	Rp 104.352.000
Harga Pokok Penjualan Tahu	Rp 61.843.055
Harga Pokok Penjualan Ampas Tahu	Rp 2.400.000 +
Harga Pokok Penjualan	Rp 64.243.055 -
Laba Kotor	Rp 40.108.945
Total Biaya non produksi	Rp 12.747.222 -
Laba bersih usaha	Rp 27.361.723

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba kotor penjualan Tahu dan Ampas Tahu bulan Maret 2020 sebesar Rp40.108.945. Sedangkan laba bersih untuk bulan Maret 2020 adalah sebesar Rp27.361.723. Dengan metode ini perusahaan dapat mengidentifikasi laba bersih, karena perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya dengan tepat serta mampu membedakan biaya produksi dan biaya non produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Pabrik Tahu Kota Manis selama ini adalah menggunakan metode yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya, namun tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara rinci. Dalam harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh

perusahaan belum tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut terlihat dalam penelitian (Meroekh et al., 2018) yang menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. sehingga biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *full costing* dapat diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan.

Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 15.

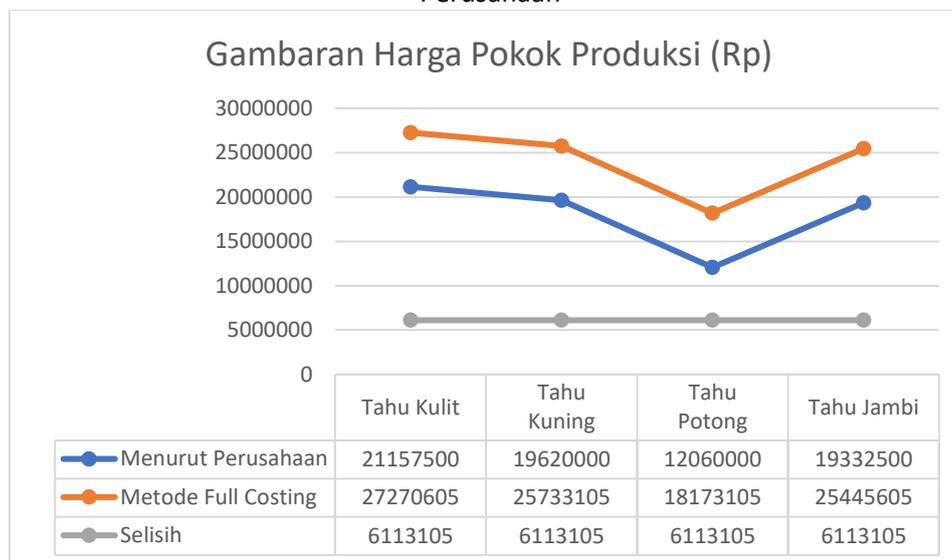
Tabel 15. Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Tahu Kulit	Rp21.157.500	Rp27.270.605	Rp6.113.105
Tahu Kuning	Rp19.620.000	Rp25.733.105	Rp6.113.105
Tahu Potong	Rp12.060.000	Rp18.173.105	Rp6.113.105
Tahu Jambi	Rp19.332.500	Rp25.445.605	Rp6.113.105

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Pada tabel 15. perolehan harga pokok produksi menunjukkan bahwa selisih menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Perbandingan selisih tersebut dapat dilihat pada Grafik 1. dibawah ini :

Grafik 1. Selisih Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Dengan Metode Perusahaan



Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* pabrik. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan juga lebih rendah karena perhitungan yang dihasilkan dengan metode perusahaan kurang akurat.

Perhitungan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual sebenarnya perusahaan tidak memiliki

metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa perusahaan menggunakan *neive cost plus method*, yaitu penetapan harga yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, perusahaan mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah persentase laba tertentu. Pabrik Tahu Kota Manis dalam menentukan harga jual produknya yaitu dengan melakukan estimasi biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang akan

dikeluarkan selama proses produksi. Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan metode *full costing*, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual baik itu biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan bersifat tetap, serta biaya non produksi seperti biaya administrasi dan umum, biaya distribusi, dan biaya distribusi lainnya untuk

menentukan total biaya atau total harga pokok produksi. Perbandingan harga jual dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh perusahaan dan metode *cost plus pricing* terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

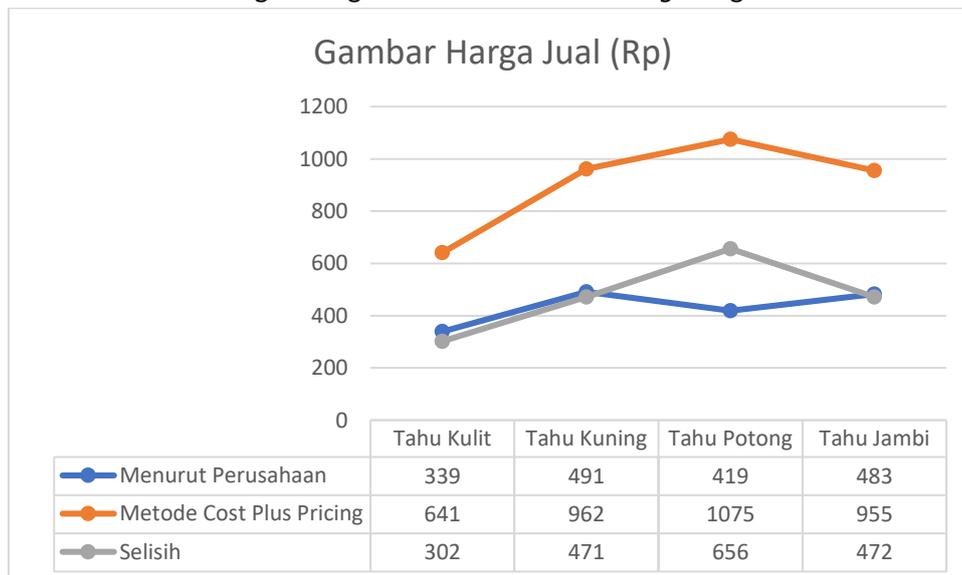
Tabel 16. Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Tahu Kulit	Rp339	Rp641	Rp302
Tahu Kuning	Rp491	Rp962	Rp471
Tahu Potong	Rp419	Rp1.075	Rp656
Tahu Jambi	Rp483	Rp955	Rp472

Sumber: Data diolah, Oktober 2021

Pada tabel 16. perolehan harga jual menunjukkan bahwa selisih menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Perbandingan selisih tersebut dapat dilihat pada Grafik 2. dibawah ini :

Grafik 2. Selisih Perbandingan Harga Jual Metode *Full Costing* Dengan Metode Perusahaan



Perusahaan memiliki harga jual yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan metode *cost plus pricing*. Hal ini disebabkan karena penetapan harga jual dengan menggunakan

metode perusahaan tersebut hanya berdasarkan pada perhitungan harga pokok produksi yang belum secara rinci pada pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Perusahaan tidak menentukan besarnya laba yang diinginkan secara pasti. Perusahaan hanya memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada produk Tahu akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba. Sedangkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* didasarkan pada harga pokok produksi tahu kulit, tahu kuning, tahu potong dan tahu jambi. Harga pokok taksiran tersebut digunakan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga jual yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini juga terlihat dalam penelitian menurut (Farida et al., 2018) yang melaporkan bahwa perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dalam perhitungan harga pokok produksinya, dapat diketahui bahwa harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan yang mana perusahaan masih menggunakan metode tradisional atau perkiraan saja. Oleh sebab itu, dalam menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan.

Penutup

Dari hasil analisis menunjukan bahwa perhitungan alokasi biaya bersama yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Kota Manis masih belum terealisasi dengan baik. Karena perhitungan menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode alokasi biaya bersama pada produk sampingan, dan metode ini mampu menghitung harga per produk. Perbedaan ini terjadi karena pabrik Tahu Kota Manis tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik. Harga Pokok Produksi metode *full costing* lebih besar dari metode yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga dapat

mempengaruhi harga jual. Pada penetapan metode *cost plus pricing* lebih besar, karena harga jual yang ditetapkan metode *cost plus pricing* akan lebih menguntungkan dibanding dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai gambaran untuk rencana produksi dengan dasar perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan biaya non produksi berdasarkan teori akuntansi. Pabrik Tahu Kota Manis juga dapat menggunakan perhitungan harga jual menurut teori akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menaikkan harga jual pada produk jika ingin mendapatkan laba sesuai yang diharapkan karena dengan harga jual yang sudah ditetapkan, perusahaan tidak mencapai laba yang diharapkan sehingga dengan perhitungan menurut teori akuntansi menjadi pertimbangan perusahaan jika ingin mencapai laba yang diharapkan.

Referensi

- Farida, D. L., Widiawati, H. S., & Birawa, S. W. S. (2018). *Pendekatan Cost-Plus Pricing Dalam Penentuan Harga Jual Roti 2017 Pada UD rasamanna Kediri*.
- Meroekh, H. M. A., Rozari, P. E., & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang). *Journal of Management*, 7(2), 181–205.
- Syahrir, S. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya produk Utama (Main Product) Dan Produk Sampingan (By Product) Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar*.

